

Optimalisasi Potensi Desa Tanjunganom Banjarnegara sebagai Kampung Seribu Kolam melalui Edukasi, Inovasi, dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Transformasi Sosial Berkelanjutan

Raditya Nandhirabrata^{1*}, Silvia Salsabila¹, Nafisha Verin Amalia¹, Ekal Arga Fraizy¹,
Ikhsanudin¹, Nadila Agustin Nurkhasanah¹, Arifin Ilham Wahyu N¹, Iqbal Pahlevi¹, Muhammad
Abdurrozak¹, Aneng Istiana¹, Annisaa Qorina Hasna Dia¹, Triswanto¹

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

radityanandhirabrata@gmail.com*

Received: 10/08/2026

Revised: 20/08/2026

Accepted: 22/08/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the
terms of the Creative Commons

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, dilaksanakan untuk menjawab isu rendahnya literasi, keterlibatan sosial, dan adaptasi teknologi masyarakat desa yang dikenal sebagai “Kampung Seribu Kolam”. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi, inovasi, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan strategi berupa pengembangan ekstrakurikuler, penguatan kegiatan keagamaan, sosialisasi anti-bullying, peningkatan minat baca, serta edukasi internet sehat bagi anak usia dini. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan positif, penguatan nilai religius, serta kesadaran masyarakat terhadap penggunaan teknologi secara bijak. Meskipun terdapat resistensi dari sebagian pengusaha ikan air tawar yang menilai program kurang relevan dengan kebutuhan ekonomi, KKN tetap memberikan dampak sosial yang signifikan dan membuka peluang kolaborasi untuk pembangunan desa berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi, Inovasi, Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Digital

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Tanjunganom Village, Rakit Subdistrict, Banjarnegara Regency, was implemented to address the issues of low literacy, social engagement, and technological adaptation among the residents of this village, known as the “Village of a Thousand Ponds.” The goal of this community service initiative is to enhance the community's capacity through education, innovation, and empowerment based on local potential. The method used was a participatory and collaborative approach, with strategies including the development of extracurricular activities, the strengthening of religious activities, anti-bullying awareness campaigns, the promotion of reading, and education on safe internet use for young children. The results of the community service project showed an increase in children's participation in positive activities strengthening religious values and raising public awareness about the wise use of technology. Although there was resistance from some freshwater fish farmers who felt the program was not relevant to their economic

needs, the Community Service Program (KKN) still had a significant social impact and opened up opportunities for collaboration toward sustainable village development.

Keywords: Education, Innovation, Community Empowerment, Digital Literacy

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional yang berorientasi pada pemenuhan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan bagi seluruh masyarakat. Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), ketahanan pangan menjadi bagian dari tujuan kedua (Zero Hunger) yang menekankan pentingnya pengembangan sistem pangan yang produktif, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah subsektor perikanan budidaya, terutama budidaya ikan air tawar yang mampu menyediakan sumber protein hewani berkualitas sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan air tawar berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan pangan, konsumsi protein masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal.

Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai sentra budidaya ikan air tawar. Karakteristik desa ini cukup unik karena sebagian besar rumah tangga memiliki kolam budidaya ikan yang dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian maupun penyedia pangan keluarga. Keberadaan sentra budidaya tersebut menjadi modal sosial dan ekonomi yang sangat potensial dalam mendukung pembangunan desa berbasis sumber daya lokal. Selain menghasilkan komoditas perikanan, aktivitas budidaya juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat, dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan sektor budidaya ikan air tawar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi pengelolaan kualitas air, efisiensi penggunaan pakan, diversifikasi produk olahan, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Aspek-aspek tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem budidaya yang berkelanjutan sehingga mampu menjaga produktivitas tanpa mengurangi kualitas lingkungan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen kualitas air, teknologi budidaya, dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan serta keberlanjutan usaha perikanan air tawar.

Di sisi lain, pengembangan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga menuntut adanya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemanfaatan teknologi, penguatan kelembagaan, serta optimalisasi potensi lokal. Berbagai model pengabdian masyarakat berbasis budidaya ikan, seperti budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) maupun sistem akuaponik, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kemandirian pangan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Keberhasilan program tersebut memperlihatkan bahwa sinergi antara edukasi, pendampingan, dan inovasi teknologi menjadi faktor penting dalam membangun sistem pangan yang berkelanjutan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi tridarma perguruan tinggi yang berperan sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pendekatan partisipatif dalam KKN memungkinkan mahasiswa, pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada pelaksanaan KKN di Desa Tanjunganom, berbagai kegiatan difokuskan pada penguatan ketahanan pangan berbasis potensi perikanan air tawar, peningkatan literasi masyarakat, edukasi lingkungan, penguatan ekonomi lokal, digitalisasi UMKM, serta peningkatan kapasitas masyarakat sebagai upaya mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan potensi sentra budidaya ikan air tawar melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya penguatan ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Program yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi perikanan yang dapat direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan program KKN di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, berlangsung selama 40 hari pada Juli – September 2026. Desa ini dikenal sebagai “*Kampung Seribu Kolam*” karena potensi perikanan budidaya yang sangat dominan. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam, sehingga menjadi laboratorium sosial yang ideal bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di masyarakat (Shafwan Amrullah et al., 2023).

Subjek kegiatan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan), UMKM lokal, organisasi perempuan (PKK), sekolah dasar, TPQ, hingga pemerintah desa. Keterlibatan mitra ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berorientasi pada satu sektor, tetapi mencakup pendidikan, sosial, budaya, dan teknologi. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep *community-based development* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan (Chambers, 1997).

Strategi pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pada bidang pendidikan dan budaya, mahasiswa mengembangkan ekstrakurikuler voli, hadroh, dan pencak silat untuk membentuk karakter generasi muda. Pada bidang keagamaan, mahasiswa menghadiri pengajian dan mengajar di TPQ sebagai bentuk penguatan nilai religius. Sementara itu, di bidang sosial, dilakukan sosialisasi anti-bullying dan peningkatan minat baca anak SD. Terakhir, pada bidang teknologi, mahasiswa memberikan edukasi tentang pengelolaan internet sehat bagi anak usia dini. Keseluruhan strategi ini dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek sosial, budaya, dan teknologi (UNESCO, 2021).

Tahapan pelaksanaan dimulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi potensi dan masalah desa, dilanjutkan dengan perencanaan program bersama mitra, implementasi kegiatan sesuai jadwal, serta monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak. Dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus bahan evaluasi bagi desa dan perguruan tinggi. Dengan tahapan yang sistematis, program KKN di Desa Tanjunganom diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas

hidup masyarakat sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan (Sutrisno, 2021).

Lokasi dan Waktu

Program KKN dilaksanakan di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Desa ini memiliki karakteristik unik sebagai “*Kampung Seribu Kolam*” dengan potensi utama di bidang perikanan budidaya. Kegiatan berlangsung selama 40 hari (Juli–Agustus 2026) dengan fokus pada edukasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kerja.

Subjek dan Mitra Kegiatan

Subjek utama kegiatan adalah masyarakat Desa Tanjunganom yang terdiri dari:

- **Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)** sebagai mitra utama dalam pengembangan perikanan.
- **UMKM lokal** yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan.
- **Organisasi perempuan (PKK)** sebagai penggerak pemberdayaan keluarga.
- **Sekolah Dasar dan TPQ** sebagai mitra pendidikan anak-anak.
- **Pemerintah Desa Tanjunganom** sebagai fasilitator regulasi dan kebijakan.

Pendekatan dan Strategi

Metode pelaksanaan KKN menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, dengan strategi yang disesuaikan pada setiap program kerja:

1. **Pengembangan Ekstrakurikuler (Voli, Hadroh, Pencak Silat)**
 - Pendampingan latihan rutin olahraga dan seni budaya.
 - Pembinaan karakter melalui sportivitas, religiusitas, dan kedisiplinan.
2. **Kegiatan Keagamaan (Pengajian)**
 - Partisipasi aktif mahasiswa dalam pengajian rutin.
 - Dokumentasi dan penguatan nilai spiritual masyarakat.
3. **Mahasiswa Mengajar di TPQ**
 - Pendampingan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - Penerapan metode kreatif untuk meningkatkan motivasi anak.
4. **Sosialisasi Anti-Bullying dan Peningkatan Minat Baca Anak SD**
 - Edukasi interaktif tentang bahaya bullying.
 - Pembuatan pojok baca sederhana dan lomba literasi.
5. **Pengelolaan Internet bagi Anak Usia Dini**
 - Sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak.
 - Edukasi orang tua tentang pengawasan gawai dan literasi digital.

Tahapan Pelaksanaan

1. **Observasi Awal:** identifikasi potensi dan masalah desa melalui wawancara, survei, dan diskusi dengan perangkat desa.
2. **Perencanaan Program:** penyusunan rencana kerja berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan mitra.
3. **Implementasi Program:** pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal pada setiap proker (ekstrakurikuler, pengajian, TPQ, sosialisasi sekolah, literasi digital).
4. **Monitoring dan Evaluasi:** pengukuran dampak kegiatan melalui indikator keberhasilan (peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan penguatan kelembagaan).
5. **Publikasi dan Dokumentasi:** penyusunan laporan akhir, artikel ilmiah, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya.

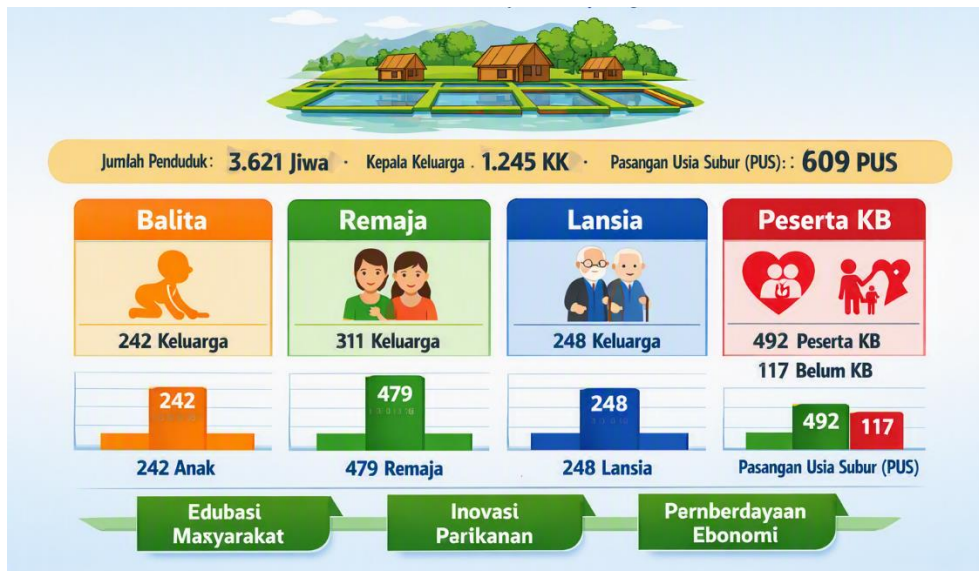
Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Tanjunganom dan Data Masyarakat

Desa Tanjunganom terletak di Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, dan dikenal luas dengan sebutan “*Kampung Seribu Kolam*”. Julukan ini muncul karena banyaknya kolam ikan air tawar yang menjadi sumber utama ekonomi masyarakat. Selain sektor perikanan, desa juga memiliki potensi pertanian dan kelembagaan sosial yang cukup kuat. Kehidupan masyarakat ditandai dengan budaya gotong royong, religiusitas, serta semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas desa-desa di Banjarnegara (Profil Desa Tanjunganom, 2026).

Jumlah penduduk Desa Tanjunganom tercatat 3.621 jiwa dengan 1.245 kepala keluarga (KK). Dari jumlah tersebut, terdapat 609 Pasangan Usia Subur (PUS), 242 keluarga memiliki balita, 311 keluarga memiliki remaja, dan 248 keluarga memiliki lansia. Jumlah remaja mencapai 479 jiwa, dengan 492 PUS yang menjadi peserta program Keluarga Berencana (KB), sementara 117 PUS belum ber-KB. Data ini menunjukkan struktur demografi yang relatif seimbang antara kelompok usia produktif dan non-produktif, sehingga desa memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia (Website Desa Tanjunganom, 2026).

Selain itu, Desa Tanjunganom memiliki sarana kelembagaan sosial yang cukup lengkap, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), serta Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Desa juga memiliki Rumah Data Kependudukan Kampung KB sebagai pusat informasi demografi. Pemerintah desa mendukung program *Desa Sehat Iklim (DEKSI)* untuk menghadapi tantangan perubahan iklim, serta mengembangkan regulasi pengelolaan sampah melalui BUMDes ASA Mukti Mandiri sebagai penggerak jasa angkut sampah. Hal ini menunjukkan bahwa desa memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan yang melibatkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Profil Desa Tanjunganom, 2026). Peta demografi disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Demografi Desa Tanjunganom

Sumber: AI

Desa Tanjunganom memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi lokal, khususnya sektor perikanan budidaya. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan potensi ekonomi tersebut dengan program sosial, pendidikan, dan lingkungan agar pembangunan desa berjalan berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi penting untuk membantu masyarakat mengoptimalkan potensi lokal melalui edukasi, inovasi, dan pemberdayaan.

Pengembangan Ekstrakurikuler Voli, Hadroh, dan Pencak Silat

Program pengembangan ekstrakurikuler di Desa Tanjunganom menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan dan budaya. Kegiatan voli dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan fisik, membangun kebersamaan, serta menumbuhkan semangat sportivitas di kalangan pemuda desa. Hadroh sebagai seni musik islami dilatih untuk memperkuat nilai religius sekaligus melestarikan budaya lokal. Sementara itu, pencak silat menjadi sarana pembinaan bela diri tradisional yang menanamkan kedisiplinan dan menjaga warisan budaya bangsa.

Pelaksanaan ketiga ekstrakurikuler ini mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama generasi muda. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga belajar tentang nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan (Hidayat, 2022).

Dengan adanya program ini, Desa Tanjunganom semakin memperkuat identitasnya sebagai desa yang tidak hanya unggul dalam potensi ekonomi perikanan, tetapi juga kaya akan budaya dan kegiatan sosial. Integrasi olahraga, seni, dan bela diri tradisional menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Kegiatan Keagamaan: Pengajian

Mahasiswa KKN juga aktif menghadiri pengajian rutin bersama masyarakat Desa Tanjunganom. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memperkuat hubungan sosial dengan warga sekaligus menumbuhkan nilai religius yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat desa. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai ruang diskusi dan pembelajaran nilai moral. Mahasiswa berperan dalam mendukung kegiatan ini dengan membantu penyusunan materi serta dokumentasi kegiatan. Menurut Sutrisno (2021), penguatan spiritualitas masyarakat desa dapat meningkatkan ketahanan sosial dan moral, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis. Keterlibatan mahasiswa membuat pengajian menjadi lebih interaktif dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Mahasiswa Mengajar di TPQ

Program mahasiswa mengajar di TPQ bertujuan membantu guru dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan ini memperkuat pendidikan agama di tingkat dasar dan menanamkan nilai religius sejak usia dini. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendukung metode pembelajaran kreatif, seperti membaca bersama, permainan edukatif, dan pengenalan tajwid secara sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama di desa memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak-anak (Rahmawati, 2020). Dengan adanya program ini, anak-anak Desa Tanjunganom semakin termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta sinergi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia.

Sosialisasi Anti-Bullying dan Peningkatan Minat Baca Anak SD

Sosialisasi anti-bullying dilakukan di sekolah dasar untuk menanamkan kesadaran tentang bahaya perilaku intimidasi. Mahasiswa memberikan materi interaktif melalui simulasi, permainan, dan diskusi kelompok. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Selain itu, peningkatan minat baca dilakukan dengan menyediakan pojok baca sederhana, lomba literasi, dan kegiatan membaca bersama. Menurut penelitian, budaya literasi di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak (Nugroho, 2021). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak dalam membaca serta kesadaran mereka terhadap pentingnya menghargai sesama. Program ini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing.

Pengelolaan Internet bagi Anak Usia Dini

Program pengelolaan internet sehat bagi anak usia dini menjadi inovasi penting dalam menghadapi tantangan era digital. Mahasiswa memberikan sosialisasi kepada anak-anak dan orang tua tentang penggunaan internet yang aman, termasuk pengawasan konten dan waktu penggunaan gawai. Kegiatan ini bertujuan mencegah anak-anak dari paparan konten negatif sekaligus memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Menurut UNESCO (2021), literasi digital sejak usia dini sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Tanjunganom semakin memahami pentingnya pengelolaan internet sehat. Orang tua menjadi lebih aktif dalam mendampingi anak,

sementara anak-anak belajar menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini mendukung terciptanya masyarakat desa yang siap menghadapi era digital tanpa kehilangan nilai budaya dan sosial.

Beberapa dokumentasi program yang dilakukan untuk optimalisasi potensi Desa Tanjunganom, Banjarnegara, sebagai Kampung Seribu Kolam melalui edukasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat menuju transformasi sosial berkelanjutan. Gambar 2 sampai gambar 5



Gambar 2 Rapat pertemuan pertama bersama warga masyarakat dan karangtaruna



Gambar 3 Sosialisasi anti bullying dan literasi untuk anak usia dini



Gambar 4 Pertemuan pkk dan pokdarwis desa tanjunganom



Gambar 5 Mengajar rutin di tpq tanjunganom

Analisis SWOT

Untuk memahami dinamika tersebut, dilakukan analisis SWOT terhadap pelaksanaan KKN di Desa Tanjunganom:

- **Strengths (Kekuatan):** Mahasiswa membawa ide kreatif, energi baru, serta pendekatan edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, dan teknologi.
- **Weaknesses (Kelemahan):** Program belum sepenuhnya menyentuh aspek ekonomi utama desa, khususnya sektor perikanan budidaya, sehingga menimbulkan persepsi kurang bermanfaat bagi pengusaha ikan.
- **Opportunities (Peluang):** Potensi kolaborasi dengan UMKM dan Pokdakan untuk mengembangkan inovasi produk olahan ikan melalui digital branding dan pemasaran online. KKN juga dapat menjadi jembatan kerja sama jangka panjang antara desa dan perguruan tinggi.
- **Threats (Ancaman):** Resistensi masyarakat, terutama pengusaha ikan air tawar, yang enggan menerima mahasiswa KKN karena merasa program tidak relevan. Ancaman ini dapat menghambat keberlanjutan program dan menurunkan partisipasi masyarakat (UNESCO, 2021).

Secara garis besar, seluruh kegiatan KKN ini tercantum dalam bagan pada Gambar 6.



Gambar 6 Daftar kegiatan

Sumber: AI

Kesimpulan

Program KKN di Desa Tanjunganom berhasil memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya melalui kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat dan penguatan nilai lokal. Meskipun terdapat resistensi dari sebagian pengusaha ikan air tawar, kegiatan ini tetap berkontribusi terhadap peningkatan literasi, karakter, dan kesadaran digital masyarakat.

Saran

Mahasiswa perlu menyesuaikan program agar lebih relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal, khususnya sektor perikanan budidaya. Diperlukan pendekatan kolaboratif dan komunikasi yang intensif dengan pelaku usaha agar KKN dapat diterima sebagai mitra pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjunganom, masyarakat desa, serta seluruh mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Tidak lupa kami berterima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama (UMNU) Kebumen atas bimbingan dan kepercayaannya sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mahasiswa.

Daftar Pustaka

Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.

- Hidayat, A. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 45–53.
- Nugroho, D. (2021). *Budaya Literasi di Sekolah Dasar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Literasi Pendidikan, 9(2), 88–97.
- Rahmawati, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Pedesaan: Strategi Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 33–42.
- Shafwan Amrullah, et al. (2023). *Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1), 12–20.
- Sutrisno, H. (2021). *Penguatan Nilai Spiritual dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Desa*. Jurnal Sosial Humaniora, 14(2), 101–110.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy for Early Childhood Education: Global Framework and Guidelines*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.